

PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK DAN ECO-PRINT UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN WISATA HUTAN MERANTI DI BALIKPAPAN UTARA

Destyariani Liana Putri^{1*}, Meidi Arisalwad², Aan Saputra Maulana², Muhammad Rizky Fatd², Khaerul Wahyudi³, Andi Aidil³, Josua Elblesto Sipayung³, Taufik Hamdani Sirait³, Vivin Andriani¹, Jose Valentino Butar Butar¹, Gabriel Armando Gultom¹

¹Program Studi Teknik Kelautan, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

²Program Studi Fisika, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

³Program Studi Teknik Perkapalan, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

*E-mail: putridestyariani@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Kota Balikpapan memiliki tempat wisata dengan berbagai potensi sumber daya. Wisata Meranti yang terletak di RT. 32 Balikpapan merupakan tempat wisata berkembang yang saat ini penyelesaiannya sekitar 30%. Potensi Wisata Meranti yang belum dimanfaatkan memberikan peluang untuk dikembangkan, meskipun terdapat tantangan terkait keterlibatan Masyarakat. Sebagai daya tarik baru, Wisata Meranti tertinggal dibandingkan wisata lainnya di Balikpapan. Oleh karena itu, pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kegiatan pembuatan souvenir dengan memanfaatkan sampah organik untuk pewarna alami (*eco print*) yang diselenggarakan melalui sosialisasi sampah organik dan pelatihan *eco print*. Melalui kedua metode tersebut diharapkan menambah pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam di sekitar Wisata Meranti. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Masyarakat sangat antusias dengan metode *eco print*. Tidak hanya itu, masyarakat juga semakin mengetahui alternatif pembuatan souvenir berbasis bahan organik yang diharapkan dapat dikembangkan sebagai souvenir khas Hutan Wisata Meranti di kemudian hari.

Kata kunci: Hutan Meranti, Pengelolaan Sampah, *Eco Print*

Abstract

The city of Balikpapan has tourist attractions with various potential resources. Meranti Tourism which is located at RT. 32 Balikpapan is a developing tourist destination which is around 30% complete. The untapped tourism potential of Meranti provides development opportunities, although there are challenges related to community involvement. As a new attraction, Meranti Tourism lags behind other tourist attractions in Balikpapan. Therefore, in this community service, souvenir-making activities were carried out using organic waste for natural dyes (eco print) which was held through socialization of organic waste and eco print training. Through these two methods, it is hoped that the community will increase their knowledge and ability to manage natural resources around Meranti Tourism. Based on the activities that have been carried out, it can be seen that the community is very enthusiastic about the eco-print method. Not only that, the public is also increasingly aware of alternatives for making souvenirs based on organic materials which it is hoped can be developed as typical souvenirs of the Meranti Tourism Forest in the future.

Keywords: Meranti Forest, Waste Management, *Eco Print*

1. Pendahuluan

Menurunnya virus covid-19 membuat banyak tempat wisata di Balikpapan yang kembali buka, bahkan sebagian dari tempat wisata yang ada di Kota BERIMAN ini mengalami perubahan untuk menarik wisatawan. Salah satu wisata yang baru saja dibuka adalah Wisata

Meranti yang ramai dikunjungi oleh masyarakat Balikpapan maupun luar kota. Wisata Meranti merupakan tempat wisata yang tergolong baru di Kelurahan Karang Joang yang terletak di Kilometer 15, Balikpapan Utara.

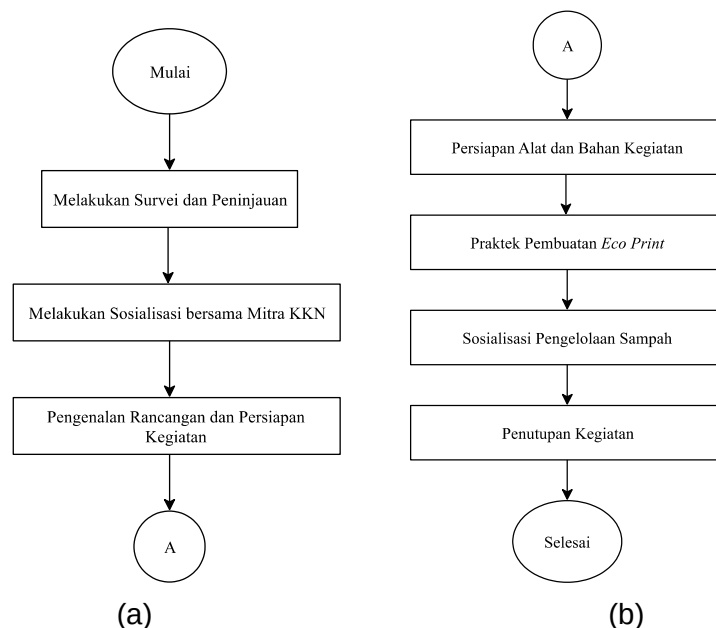
Dari seluruh total pembangunan di Wisata Meranti hingga saat ini kurang lebih 30% telah terselesaikan dan terus mengalami perkembangan. Wisata ini mulai dibuka untuk kunjungan masyarakat umum tanggal 12 Maret 2022 (Merantikita, 2022). Hutan Meranti Balikpapan ini memiliki luas area daratan 20 Ha dan perairan yang mengelilinginya seluas 50 Ha. Setidaknya diketahui terdapat 8 jenis Meranti di Indonesia (Prayoga, 2020). Adapun akses jalan masuk menuju Wisata Meranti Balikpapan, dari jalan raya berjarak sekitar 700 meter. Meskipun Wisata Meranti merupakan tempat wisata baru, tetapi wisata ini tergolong memiliki beberapa potensi yang bisa dikembangkan.

Pertama dalam potensi sumber daya alam bidang ekonomi, Hutan Meranti ini memiliki beberapa potensi mulai dari pariwisata, pertanian, dan perkebunan. Salah satunya adalah Pohon Meranti yang dijadikan sebagai objek wisata edukasi. Pohon Meranti sendiri dapat digunakan untuk bahan baku bangunan (Amelia, 2016). Tidak hanya itu, pohon meranti juga bermanfaat sebagai material pembuatan perahu (Ritchie, 2016). Di beberapa hutan primer, Pohon Meranti juga merupakan sumber nektar dan pollen (Widowati, 2016). Akan tetapi, keberadaan Pohon Meranti di Kilometer 15, Balikpapan Utara ini belum secara optimal dimanfaatkan untuk menambah daya tarik calon wisatawan.

Dalam rangka pengembangan Wisata Meranti agar lebih dikenal oleh masyarakat, perlu diperlukan upaya pendampingan masyarakat melalui sosialisasi kepada warga setempat wisata meranti dalam meningkatkan kebersihan dengan cara memilah sampah sesuai dengan klasifikasinya untuk digunakan sebagai bahan *eco-print*. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan kepada para masyarakat di sekitar Wisata Meranti, diperoleh beberapa masalah yang ingin diselesaikan antara lain terkait pemahaman masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah dan pembuatan souvenir kepada warga yang diharapkan dapat menciptakan cinderamata khas Wisata Meranti. Sehingga melalui penyelesaian masalah terseh dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar wisata meranti sekaligus membuat para warga terkenal dengan kreatifitas atas seni dalam karya yang diciptakannya.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilalui dalam beberapa tahapan seperti di berikut.



Gambar 2.1. (a) (b) Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

2.1 Melakukan Survei dan Peninjauan Lokasi

Pada tahapan ini dilakukan survey dan observasi terhadap lokasi mitra yang akan dilaksanakan sosialisasi kebersihan dan ekonomi pada wisata kampung meranti di daerah desa Meranti. Kegiatannya berisi analisis lingkungan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada sasaran Pengabdian kepada Masyarakat.

2.2 Melakukan Sosialisasi Bersama Sasaran Mitra Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan untuk menjelaskan terkait program yang akan dilaksanakan kepada masyarakat yang menjadi target sasaran program yaitu pelatihan UMKM dan sosialisasi kebersihan dalam memilah sampah pada Wisata Meranti. Selain itu dilakukan pendekatan berupa pengenalan dan pendataan anggota kelompok yang nantinya akan menjadi anggota tetap dalam kegiatan program ini. Singkatnya sosialisasi ini berisi briefing bersama warga terkait program Pengabdian kepada Masyarakat yang ingin dikerjakan.

2.3 Pengenalan Rancangan dan Persiapan Kegiatan

Paparan kegiatan yang akan dilakukan bersama warga, serta pembagian kelompok divisi usaha. Pada kegiatan ini warga akan dikelompokkan sesuai dengan divisi yang ada yakni divisi pemilahan sampah, produksi bahan, pemasaran produk, dan keuangan. Masing-masing divisi ini akan diberi pembinaan sesuai dengan jobdesk divisinya.

2.4 Persiapan Alat dan Bahan Kegiatan

Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Persiapan ini akan dipimpin oleh penanggung jawab tiap program. Adapun alat yang digunakan adalah daun Meranti. Daun Meranti dipilih sebagai bahan pewarna alami dikarenakan daun ini dapat dengan mudah ditemukan di Hutan Meranti. Serta meningkatnya pemahaman masyarakat akan konsep *eco-print* sebagai upaya pemanfaatan tanaman sekitar sebagai zat warna alami (Lubis, 2023). Sedangkan bahan atau media *eco-print* terdiri dari tas kanvas dan kain putih.

2.5 Praktek Pembuatan Eco Print

Berisi kegiatan utama dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu pembinaan hasil tangan kreatif (souvenir) dan pemilahan sampah, pada pembinaan hasil tangan kreatif berupa bagaimana cara mengolah sebuah sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual khas dari kampung meranti.

2.6 Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Sosialisasi ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada warga terkait pengelolaan/pemilahan sampah. Pada kegiatan ini juga mengenalkan manfaat sampah organik, khususnya daun dan ranting meranti sebagai bahan *eco-print*.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan *eco-print* dengan bahan Daun Meranti sering dilakukan untuk menambah keahlian ibu-ibu (Mandamdari, 2024). Di samping itu, kegiatan *eco-print* sendiri merupakan kegiatan yang mendukung terciptanya ekonomi kreatif (Nurhayati, 2022). Adapun peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 30 orang dan terdiri dari 77% Perempuan. Adapun rentang usia dari Masyarakat yang hadir adalah di antara 32-61 tahun. Berdasarkan demografi tersebut, maka diperoleh informasi bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengetahui pengertian umum dan manfaat terkait *eco-print* namun belum pernah mengimplementasikan proses atau metodenya. Di samping itu, Masyarakat juga sudah memiliki pemahaman yang baik terkait jenis-jenis sampah dan manfaat pengelolaan. Sedangkan, hanya 77% dari responden yang memahami proses pilah dan daur ulang sampah. Padahal sampah organik ini dapat dimanfaatkan juga sebagai salah satu bahan pembuatan *eco-print*.

Pelaksanaan dimulai dengan mengadakan *mentoring* di SMAN 9 Balikpapan bersama Ibu Wahyu selaku Guru Kesenian Budaya untuk memperdalam pemahaman pembuatan *eco-print* sebelum diimplementasikan ke Masyarakat Wisata Hutan Meranti. Metode ini semakin digemari karena dapat mengurangi bahaya pewarna sintetis yang dapat merusak lingkungan melalui limbah tekstil (Tazkiyah, 2024). Hal ini juga termasuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan meliputi kain putih dan tas kanvas. Adapun metode yang digunakan yaitu metode *steaming* (perebusan) dan metode *pounding* (pemukulan). Metode *steaming* merupakan metode yang dipakai untuk membuat jejak daun dengan cara mengukus (Andayani, 2022). Caranya daun ditempelkan pada kain, lalu di steam. Sedangkan metode *pounding* adalah metode dengan cara memukulkan daun ke atas kain menggunakan palu. Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan diatas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna.



Gambar 3.1 Dokumentasi Kelompok Ecoprint dengan Wadah Kain



Gambar 3.2 Dokumentasi Kelompok Ecoprint dengan Wadah Tas Kanvas

Setelah melakukan sesi *mentoring* Bersama SMAN 9 Balikpapan, kemudian pelatihan *eco-print* dilaksanakan bersama para Masyarakat. Kegiatan dimulai dengan pemaparan deskripsi dan metode *eco-print* dijelaskan. Kemudian dilakukan pembagian kelompok peserta untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

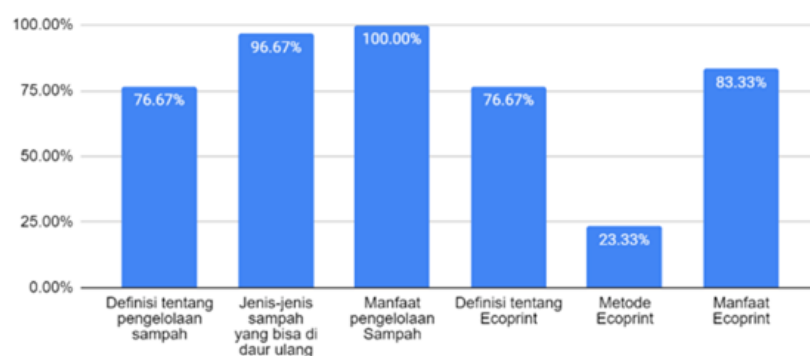


Gambar 3.3 Pelatihan Eco Print Bersama Masyarakat Wisata Hutan Meranti

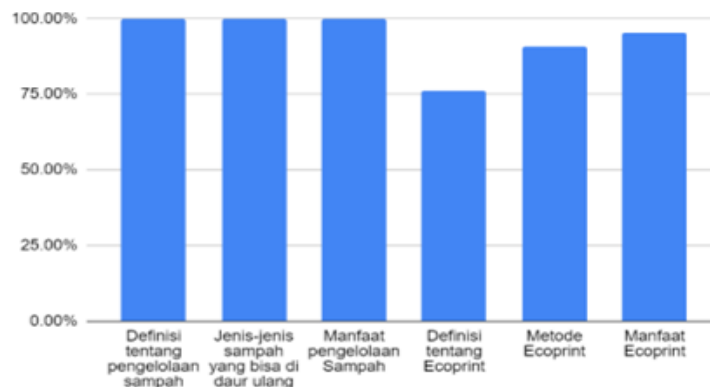
Untuk mendukung keberlanjutan pemahaman masyarakat terkait proses *eco-print*. Maka, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pemahaman terkait jenis-jenis dan pengelolaan sampah. Kegiatan ini didukung oleh Bank Sampah Balikpapan. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi bekal bagi Masyarakat dalam mengembangkan Hutan Wisata Meranti yang berkelanjutan dan lestari.



Gambar 3.4 Sosialisasi Pengelolaan Sampah



Gambar 3.5 Kondisi Masyarakat Sebelum Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan *Eco-Print*



Gambar 3.6 Kondisi Masyarakat Setelah Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan *Eco-Print*

Pada Gambar 3.5 dan Gambar 3.6 dapat dilihat bahwa para warga yang sebelumnya belum atau kurang mengetahui mengenai manfaat dan pengolahan sampah, menjadi lebih tahu dan mengerti pentingnya melestarikan dan menjaga kebersihan Wisata Meranti. Tidak hanya itu, pemahaman masyarakat juga mulai meningkat terkait nilai ekonomis Pohon Meranti melalui edukasi *eco-print*.

4. Kesimpulan

Wisata Hutan Meranti merupakan objek wisata yang potensial di Balikpapan karena memiliki konsep yang mengolaborasikan wisata alam dan wisata edukasi. Melalui kegiatan pendampingan Masyarakat tentang *eco-print* dan pengolahan sampah, dapat mendukung konsep wisata yang ada. Melalui kegiatan ini, Masyarakat mendapatkan lebih banyak informasi terkait pemanfaatan dan pengelolaan Wisata Hutan Meranti secara profesional serta kreatif. Sehingga kedepannya Wisata Hutan Meranti dapat memiliki pertumbuhan wisatawan yang meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Atas terselesaikannya Pengabdian Masyarakat di Hutan Wisata Meranti, Balikpapan ini, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungannya dari mitra seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan atas bantuan pendanaan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Hutan Wisata Meranti dan Masyarakat RT. 32 sebagai mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMAN 9 Balikpapan dan Bank Sampah Balikpapan sebagai mentor tim penulis selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Amelia, Reni, dkk. (2016). Studi Etnobotani Masyarakat Desa Tanjung Belit, Batu Sanggan, dan Muarabio Landscape - Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Baling, Provinsi Riau. Prosiding Seminar Hasi Kuliah Kerja Lapangan Fakultas Biologi Universitas Nasional (Hal. 1-26).
- Andayani, Sutrisni., dkk. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur. Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol.6, No. 1, Februari 2022, Hal. 31-40.
- Lubis, Rosliana., dkk. (2023). Pembuatan Eco-print pada Totebag Menggunakan Tanaman Sekitar Lingkungan Sebagai Zat Warna Alami. Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal Vol. 3 No. 4 Desember 2023, Hal. 2058-2069.
- Mandamdari, dkk. (2024). Pemberdayaan Ibu – Ibu PKK Desa Gununglurah Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Melalui Pelatihan Ecoprint Menuju Desa Mandiri

-
- Ekonomi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia Vol. 2, No. 1, Februari 2024, Hal. 153-162.
- Nurhayati, Lilis., dkk. (2022). Pelatihan Ecoprint Pada Media Kain Mendorong Ekonomi Kreatif di Lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya. Jurnal Pengabdian Masyarakat (ADIMAS hal. 43-52).
- Prayoga, dkk. (2020). Keanekaragaman Jenis Meranti (*Shorea Spp.*) di Resor Pemerihan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Jurnal Penelitian Ekosistem Dipterokarpa Vol.5 No.2 Desember 2019 71-78.
- Ritchie, dkk. (2016). Inventarisasi Tumbuhan Berpotensi Bahan Industri di Suaka Margasatwa Bukit Rimbang-Baling, Riau. Prosiding Seminar Hasi Kuliah Kerja Lapangan Fakultas Biologi Universitas Nasional (Hal. 93-114).
- Tazkiyah, Yaafi', dkk. (2024). Teknik Ecoprint sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Kreatif dan Mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Jurnal Pengabdian KOLABORATIF Vol. 2 No. 1 (2024) pp.48-57.
- Widowati, dkk. (2016). Inventarisasi Pohon Sarang dan Tumbuhan Pakan Apis Dorsata, Serta Pemanfaatan Madu Hutan Di Kawasan Suaka Margasatwa Rimbang Baling – Riau. Prosiding Seminar Hasi Kuliah Kerja Lapangan Fakultas Biologi Universitas Nasional (Hal. 167-185).
- Wisata Meranti. (2022, 03 12). Retrieved 11 18, 2022 from <http://www.merantikita.org/>.